

## HUBUNGAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR TIK SISWA KELAS X

Agustino<sup>1)</sup>, Yuliana T.B. Tacoh<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>2</sup>Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>1</sup>Email: 702019538@student.uksw.edu

<sup>2</sup>Email: yuliana.tacoh@ukse.edu

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 15 Juni 2023

Revisi, 22 Juni 2023

Diterima, 18 Juli 2023

Publish, 15 September 2023

#### Kata Kunci :

Keaktifan Belajar

Prestasi Belajar

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Keaktifan belajar dengan prestasi belajar Tik siswa kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga tahun pelajaran 2022/2023. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 57 siswa. Sedangkan sampelnya diambil dari 40 siswa yaitu dari kelas X1 dengan jumlah 20 siswa sedangkan dari kelas X6 dengan jumlah 20 siswa sebagai sampel penelitian dengan teknik random sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan teknik angket maupun kuesioner. Analisis data menggunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan software SPSS v20. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi dan kuat antara keaktifan belajar dengan prestasi belajar. Diperoleh dari hasil analisis korelasi pearson (r) sebanyak 0,061 (61%) yang termasuk dalam Pedoman Derajat Hubungan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,061 – 0,080 yang berarti aktif dan terkategori berkorelasi kuat dan memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu 0,710. Jadi kesimpulan pada penelitian ini yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara Keaktifan Belajar dengan Prestasi Belajar Tik di SMA Kristen 1 Salatiga

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



### Corresponding Author:

Agustino

Fakultas Teknologi Informasi

Email:702019538@student.uksw.edu

### 1. PENDAHULUAN

Keaktifan dan juga prestasi belajar siswa ialah suatu elemen yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran. Sebab pemahaman, perilaku dan kemampuan merupakan perihwal yang tidak bisa dibagikan begitu saja melainkan harus terdapat kegiatan maupun aktivitas pelajar dalam memahaminya (Annisa Yunianti, 2017). Keaktifan juga merupakan aktivitas mental yang dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan. Menurut Kunandar (2013: 62) "hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti secara aktif setiap proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam

belajar juga merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik (Kartika Desyana, 2015).

Menurut Djamarah (2010:32-33), cara belajar aktif tidak bisa dipertentangkan dengan cara belajar siswa tidak aktif. Terdapat kegiatan belajar yang mempunyai kadar keaktifan siswa yang tinggi, dan ada kegiatan belajar dengan keaktifan siswa yang rendah. Tidak ada kegiatan belajar dengan kadar keaktifan nol. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima

informasi dari guru saja, maka akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru itu sendiri (Yafi Erma, 2016).

Keaktifan belajar siswa juga diartikan sebagai kegiatan fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian proses yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui siswa aktif, baik aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, menulis, mendengarkan dan lain-lain, secara tidak langsung akan berpengaruh dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang aktif di kelas akan cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang aktif dikelas, siswa yang aktif akan memiliki mental dan kepribadian yang kuat, sehingga tidak gegabah dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh gurunya, sedangkan siswa yang kurang aktif secara tidak langsung akan membingungkan guru pengajar, dikarenakan guru akan menjadi sulit untuk pengambilan keputusan atau untuk melanjutkan materi (Budianto Arif, 2016). Joel Spring (2006:3) mengatakan, "Educational goals influence what students learn and how teachers teach." (Tujuan pendidikan adalah mempengaruhi siswa agar belajar dan bagaimana guru mengajar). Kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya. Kualitas pendidikan yang masih rendah ini harus diperbaiki sebab pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keaktifan siswa atau peserta didik di sekolah (Ramanda Dita, 2015).

Menurut Susanto (2013:12), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan teori tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keaktifan siswa terutama dalam proses pembelajaran (Yafi Erma, 2016). Sedangkan menurut Muhibin Shah (2011: 141), "hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program". Hasil belajar adalah pengukuran dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan tes dan hasil belajar yang dituangkan dalam bentuk angka, huruf dan kalimat yang menggambarkan hasil yang dicapai siswa (Arianita Keke, 2013).

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki pelajar dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran (Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, 2011). Prestasi belajar yang dicapai setiap individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Budianto Arif, 2016).

Surakhmad (1982) berpendapat bahwa keberhasilan siswa dalam belajar berarti ulangan, ujian atau ulangan bagi sebagian besar orang. Pendapat ini sesungguhnya kurang tepat karena hasil belajar yang ideal mencakup semua aspek psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses pembelajaran (Mulyana, A., Hidayat, S., & Serang, S. U., 2013). Sedangkan menurut Agoes Soejanto (1991:5) kesiapan peserta didik sangat penting untuk meraih prestasi dalam pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam melakukan persiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan hasil maupun kesuksesan siswa dalam pembelajaran, sehingga akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dialami dan dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri (Mulyani Dessy, 2013).

SMA Kristen 1 Salatiga memiliki suasana lingkungan yang cukup nyaman untuk menjalankan pembelajaran. Pada pembelajaran TIK kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga banyak siswa yang cukup aktif baik dalam kehadiran, pada pelaksanaan pembelajaran dan juga aktif dalam bertanya maupun menjawab. Namun ada juga siswa yang cenderung diam, kurang aktif saat pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang diam dan tidak memperhatikan pembelajaran cenderung lebih memilih untuk bermain HandPhone dan berbicara sama temannya. Hal itu dapat diperhatikan ketika dilakukannya sesi tanya jawab, siswa tersebut tidak dapat menjawab apa yang ditanyakan bahkan siswa tersebut lebih memilih untuk bertanya jawabannya kepada siswa di sebelahnya terkait jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan. Namun hasil pengamatan juga memperlihatkan bahwa dari kurangnya keaktifan belajar tersebut masih ada siswa yang memiliki prestasi yang baik atau hasil belajar yang baik walaupun kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Tentu menjadi penting untuk mengkaji apakah hal tersebut apakah memang ketidakaktifan siswa dalam proses belajar tidak berhubungan dengan prestasi belajar mereka.

Keaktifan dan hasil belajar siswa merupakan elemen yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan memiliki kondisi belajar yang baik, siswa maupun guru akan

nyaman menjalankan proses belajar mengajar namun jika suatu sekolah memiliki suasana atau lingkungan belajar yang kurang nyaman maka hal tersebut juga bisa mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa akan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hal itu akan mempengaruhi nilai maupun prestasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tulisan bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Prestasi Belajar TIK Siswa Kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga”

Keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendorong siswa agar berperilaku lebih baik. Dalam proses pembelajaran, pelajar dituntut untuk bertindak aktif salah satunya kegiatan pertemuan kelas, dan guru berubah dari peran semula sebagai sumber belajar menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran yang membimbing pelajar untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam belajar.

Keaktifan adalah berasal dari kata aktif yang artinya giat, gigih sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam pembelajaran. Belajar aktif berarti giat bekerja, berusaha, dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan (Syarif Sagala 2013: 169). Belajar aktif berarti suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Winkel 2009: 59). Sedangkan Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 2011: 96) menyatakan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis (Budianto Arif, 2016).

Terdapat beberapa indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut : (a) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih aktif dalam mencari dan memberikan informasi, (b) Siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, (c) Siswa lebih aktif dalam mengajukan pendapatnya terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lainnya, (d) Siswa memberikan respon yang nyata dan baik terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, (e) Siswa berkesempatan melakukan penelitian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaannya, (f) Siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran dengan bahasanya sendiri, (g) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal (Astuti Puji Ririn, 2012).

Ambo Enre Abdullah menjelaskan bahwa:” Hasil belajar merupakan penanda mutu serta

pengetahuan yang telah dipahami oleh pelajar, tinggi rendahnya nilai dari hasil belajar bisa jadi penanda sedikit banyaknya pengetahuan yang telah dipahaminya dalam pendidikan ataupun kurikulum khusus (1994:16). Dari argumen tersebut bisa diberi kesimpulan kalau hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang telah diperoleh pelajar sehabis mempelajari suatu proses pendidikan yang bisa memunculkan pengetahuan baru yang dipahami terus menjadi meningkat serta tumbuh dan berkembang (Risa Rahmayani Alif, 2016).

Hasil belajar juga merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan dalam pembelajaran yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sjukur, S.B, 2012).

Keberhasilan dalam menempuh setiap jalur dalam bidang pendidikan dapat dipahami dengan mengevaluasi proses pendidikan yang telah ditempuh dan diukur dengan prestasi akademik yang kesemuanya bergantung pada kualitas belajar siswa. Salah satu indikator terwujudnya hasil belajar adalah dengan memahami hasil belajar yang dicapai siswa sebagai inti pembelajaran.

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang siswa yang sangat penting, faktor-faktor yang menentukan prestasi siswa dapat ditentukan oleh faktor siswa itu sendiri, seperti dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan, disiplin diri, minat, motivasi, dan kemampuan awal. Sedangkan faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga, perhatian orang tua dan lain sebagainya (Yulistianto Irfan, 2012).

Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan hasil belajar seorang siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Siswa yang prestasi belajarnya tinggi atau memiliki nilai akademik yang tinggi, siswa tersebut bisa dikatakan kalau dia sudah sukses dalam pembelajarannya. Prestasi belajar merupakan perpaduan antara keahlian, bakat, atensi, sarana, dorongan, keahlian tenaga pendidik, atensi, Kerutinan dalam belajar, dan area belajar yang silih terhubung serta mempengaruhi pola sikap tiap pelajar. Berdasarkan pada perihal tersebut, keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa ditetapkan oleh besar rendahnya prestasi belajar siswa yang bisa dilihat dari nilai penilaian belajarnya, baik dari nilai penilaian di tiap semester ataupun dari rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Pratiwi Sinta Siska, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar maupun prestasi belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam belajar

Pembelajaran aktif seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat aktivitas seseorang (Sunarto Ledy, 2013).

Menurut Umar Hamalik (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan yaitu: (a) Faktor yang bersumber dari guru sendiri. (b) Faktor yang berpengaruh dari lingkungan sekolah. (c) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga. (d) Faktor yang berpengaruh dari lingkungan masyarakat.

Aspek-aspek tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan aspek yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah: (a) Intelegensi/kecerdasan. (b) Bakat. (c) Minat. (d) Perhatian. (e) Motivasi. (f) Kesehatan. Sedangkan aspek yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) adalah: (a) Lingkungan Sekolah (Pengajar, Kurikulum dan Metode Pembelajaran), (b) Lingkungan Keluarga, (c) Lingkungan Masyarakat (Saiul Ibni, 2012)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Belajar pasti berakhir dengan prestasi belajar yang dilaih oleh siswa, yang menggambarkan keberhasilan dan prestasi siswa dalam belajar. Pencapaian belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya tanggung jawab orang tua dan minat siswa sendiri dan banyak faktor lain di luar pembahasan ini (Maesaroh Siti, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bisa dibedakan jadi 2 jenis, ialah aspek internal serta aspek eksternal. Kedua aspek tersebut mempengaruhi proses belajar siswa sehingga memastikan mutu prestasi belajarnya. Aspek internal ialah aspek yang berasal dari dalam diri orang. Aspek internal meliputi aspek fisiologis serta psikologis. (a) Aspek Fisiologis adalah aspek yang berhubungan dengan keadaan raga orang. Aspek fisiologis dipecah jadi 2, ialah keadaan raga serta keadaan panca indra. (b) Aspek Psikologis merupakan kondisi psikologis orang yang bisa mempengaruhi proses belajar. Sebagian aspek psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi dan kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Sedangkan Faktor eksternal dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (Syuanto Totok dan Nafi'ah Zahrotun, 2014).

Lingkungan juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perilaku manusia terutama di lingkungan sekolah. Karena dari sudut pandang lingkungan sekolah, siswa diharapkan mengubah perilakunya seperti yang diharapkan (Kurniawan Rizal, 2013).

Dari kedua faktor tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran baik mempengaruhi keaktifan dalam belajar maupun prestasi dalam pembelajaran, seperti

yang dikutip dari Ibni Saiul pada penelitiannya bahwa terdapat aspek yang mempengaruhi keaktifan dalam pembelajaran, begitu juga dari aspek prestasi belajar yang dikutip dari penelitian Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto bahwa terdapat aspek yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Hamalik (2015:103) mengungkapkan bahwa aspek-aspek kepribadian siswa yang harus diketahui guru adalah hasil belajar. Guru harus menyadari hasil belajar sebelumnya dan kemajuan belajar siswa. Hal yang perlu diketahui antara lain adalah manajemen kelas, keterampilan belajar dan keterampilan kerja. Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar masih belum maksimal karena siswa kebanyakan pasif dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar tercipta apabila siswa aktif dalam pembelajaran seperti aktif dalam bertanya, memberikan pendapat, mampu bekerjasama dalam kelompok dan juga dapat menyimpulkan dari pembelajaran yang sudah dibawakan oleh guru selama pembelajaran. Hal tersebut dapat terus dikembangkan Dengan bantuan seorang guru, siswa didorong untuk lebih aktif dalam lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran aktif merupakan bagian dari penilaian hasil belajar. Sebagai bagian dari penilaian hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran dapat digunakan guru untuk menentukan tingkatan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada pelajar (Yafi Erma, 2016).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang seperti penelitian dari Astuti Puji Ririn, (2012). Judulnya adalah Hubungan Keaktifan Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing. Dengan hasil penelitiannya yaitu Keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak menampilkan pada jenis aktif. Perihal ini bisa dikenal dari hasil pengamatan yang menampilkan hasil kesimpulannya ialah (61%) yang terdapat pada standar 61%- 80% yang berarti aktif. Terdapat ikatan yang signifikan dari keaktifan siswa dalam belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Kemudian penelitian dari Annisa Yuniarti, (2017). Hubungan Antara Keaktifan Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Labuapi Lewat Pelaksanaan Model Pendidikan Inkuiri Tahun 2017/ 2018. Dengan hasil penelitiannya yaitu Ada Ikatan antara Keaktifan dengan Hasil Belajar PKn siswa lewat pelaksanaan model pendidikan inkuiri kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Labuapi, perihal ini diarahkan dengan hasil rata-rata skor sintaks pendidikan yang mempunyai nilai sebesar 49, 67 yang dikategorikan baik. Dan hasil uji hipotesis yang memakai analisis korelasi Pearson Product Moment dengan dorongan SPSS mempunyai nilai signifikansi 0,00 <  $\alpha$  < 0,05, sehingga bisa dikatakan signifikan serta ada ikatan

antara keaktifan dengan hasil belajar siswa. tidak hanya itu dilihat dari dekatnya ikatan antara motivasi siswa dengan hasil belajar PKn hingga nilai Pearson Correlation (r) sebesar 0,838 yang terkategori korelasi besar.

Selanjutnya adalah penelitian dari Prasetya Danang, (2012). Hubungan Keaktifan dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012. Dengan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,600 menunjukkan bahwa besarnya hubungan keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura tahun pelajaran 2017/2018, adalah sebesar 60% sedangkan 40% sisanya yang berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan tiga penelitian Berdasarkan ketiga penelitian di atas, ketiganya sama-sama meneliti dan membahas tentang keaktifan dalam pembelajaran, dan bagaimana hubungannya dengan prestasi belajar. Walaupun tempat atau lokasi penelitian yang membedakan namun hasil penelitian terdahulu telah memperlihatkan kuatnya hubungan keaktifan belajar dan prestasi belajar. Sehingga dapat diasumsikan bahwa memang ada hubungan antara keaktifan belajar dan prestasi belajar.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional (Saifuddin, 2010). Untuk variabel yang akan diteliti yaitu keaktifan belajar (x) dengan prestasi belajar (y).

Desain Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan belajar dengan prestasi belajar TIK siswa kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya nilai korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Waktu dan Tempat Penelitian tentang Hubungan keaktifan belajar dengan prestasi belajar TIK siswa kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SMA Kristen 1 Salatiga.

Populasi dan Sampel Penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga yang berjumlah 174 siswa sedangkan dari kelas X1 dan X6 sebanyak 57 peserta didik. Karena jumlah peserta didik terlalu banyak, maka penulis mengambil sampel penelitian dari kelas X1 dan X6. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X1 dan X6 dengan sampel penelitian dari kelas X1 berjumlah 20 siswa dan kelas X6 berjumlah sebanyak 20 siswa dengan total siswa sebanyak 40

orang dari total 57 siswa di dalam kelas tersebut. Alasan penulis memilih sampel dari kelas X1 sebanyak 20 orang dan X6 sebanyak 20 orang adalah bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengatasi keterbatasan yang dapat peneliti jumpai di tempat penelitian seperti : apabila populasi terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data pada seluruh populasi dan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik random sampling untuk mengambil data tersebut.

### Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data pada penelitian maka penulis menggunakan instrumen dalam penelitian ini. Instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang digunakan adalah angket.

**Tabel 1 Kisi-kisi Angket**

Komponen keaktifan	Aspek yang diamati	No.Butir
Kegiatan lisan	Bertanya, Menjawab pertanyaan, Berdiskusi, Mengemukakan pendapat	2, 5, 6, 9, 11, 15
Kegiatan visual	Mengamati Pembelajaran, Tidak mengamati pembelajaran	1, 3, 4, 14, 16, 17, 19, 20
Kegiatan mental	Bekerja sama dalam kelompok, Tidak bekerjasama dalam kelompok	7, 8, 10
Kegiatan emosional	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	11, 13, 18
Jumlah soal :		20

### Teknik Pengumpulan Data

- (a) Teknik pengumpulan data yang akan dapat digunakan penulis harus secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode yaitu angket atau kuesioner. Angket atau Kuesioner ini sebagai alat untuk memperoleh data respon atau tanggapan siswa terhadap keaktifan dalam belajar. Pada penelitian ini penulis mengambil angket yang ditulis oleh Annissawati caca pada 07 Juli 2017. Pengujian pada angket ini menggunakan uji validitas, pada penelitian ini dilakukan pada 2 variabel yaitu variabel X (keaktifan belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar). Uji validitas angket ditentukan menggunakan rumus koefisien dengan menggunakan rumus Product Moment
- (b) Dokumentasi adalah informasi yang disimpan sebagai bahan dokumenter berupa surat, laporan, foto, catatan siswa, dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk melengkapi informasi dan memperoleh bukti teori yang relevan mengenai aktivitas guru, murid dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung. Dokumentasi pada prestasi akademik siswa ini akan digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai rapor siswa sebagai hasil belajar siswa selama satu semester.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan menentukan ada tidaknya suatu hubungan antara variabel X (keaktifan

belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa). Variabel X adalah data ordinal dan Y adalah data interval. kemudian variabel X diubah menjadi data interval dengan menggunakan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(X_1 - \bar{X})^2}{SD}$$

Keterangan :

$X_1$  = Variabel data Ordinal

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Pada saat memasuki rumus statistik, informasi yang diperoleh dari setiap alternatif jawaban dicari persentase jawaban pada setiap item pertanyaan dan dari setiap variabel dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi pencarian

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Informasi yang diberikan kemudian dikompilasi atau direkapitulasi dan kriteria sebagai berikut:

81% - 100% dinilai sangat baik/sangat tinggi

61% - 80% dinilai baik/tinggi

41% - 60% dinilai cukup baik/rata-rata

21% - 40% dinilai kurang baik/rendah

0% - 20% dinilai tidak baik/sangat rendah

Data yang terkumpul dari angket dan prestasi akademik peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus product-moment, yaitu untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebasnya adalah kegiatan belajar atau variabel X, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar peserta didik atau variabel Y.

Untuk korelasi product moment dapat dihitung menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{NXY - (X)(Y)}{\sqrt{[NX^2 - (X)^2][NY^2 - (Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Keaktifan belajar

Y = Hasil Belajar (Prestasi Belajar)

N = Total sampel

$\Sigma X$  = Total nilai X

$\Sigma Y$  = Total nilai Y

$\Sigma XY$  = Total perkalian antara X dan Y.

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y.

Y.

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (Statistica Program Society Science) v20. SPSS merupakan salah satu program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

### Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga dengan hipotesis nol atau nihil (H0). Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak ada Hubungan Keaktifan Belajar dengan Prestasi Belajar TIK Siswa Kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga.

Ha : Ada Hubungan Keaktifan Belajar dengan Prestasi Belajar TIK Siswa Kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga.

### Uji Validitas Angket

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan pada 2 variabel yaitu variabel X (keaktifan belajar) dengan Y (prestasi belajar). Uji validitas angket ditentukan menggunakan rumus koefisien rxy dengan menggunakan rumus Product Moment. Setelah nilai rxy diperoleh, kemudian didistribusikan ke dalam rumus uji r dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = n - 2$  maka item soal tersebut valid dan jika sebaliknya maka item soal tersebut tidak valid. Pada perhitungan uji validitas angket ini, penulis menggunakan bantuan software IBM SPSS v20.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Hubungan Keaktifan Belajar dengan Prestasi Belajar TIK di SMA Kristen 1 Salatiga Kecamatan Sidomukti meliputi :

### Data Keaktifan Belajar

Data keaktifan belajar siswa diperoleh dari angket keaktifan belajar siswa dari kelas X1 dan X6. Data penelitian yang telah dianalisis menghasilkan skor terendah 51-59, skor rata-rata adalah 51-59, dan skor tertinggi 84-85.

**Tabel 2 Hasil Angket Keaktifan Belajar Kelas X-1 dan X6**

Nilai dari hasil angket	Frekuensi	Skor	Keterangan
51-59	4	51% - 59%	Rata-rata
60-79	34	60% - 79%	Aktif
84-85	2	84% - 85%	Sangat Aktif
Total :	40		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 40 total sampel terdapat 4 responden yang memiliki nilai 51-59 dengan keterangan rata-rata, 34 responden yang mendapatkan nilai 60-79 dengan keterangan aktif, dan 2 responden yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 84-85 dengan keterangan sangat aktif.

### Data Prestasi Belajar

Data prestasi belajar diperoleh dari nilai akademik siswa selama 1 semester di sekolah selama pembelajaran TIK. Data penelitian yang telah dianalisis menghasilkan skor terendah 47-58, skor rata-rata adalah 63-79, dan skor tertinggi 80-88.

**Tabel 3 Nilai Akademik Siswa Kelas X-1 dan X-6**

Nilai Akademik Siswa kelas X1 dan X6	Frekuensi	Keterangan
47 - 58	4	Rata-rata
63 - 79	26	Bagus
80 - 88	10	Sangat Bagus

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 40 total sampel terdapat 4 responden yang mendapatkan nilai 47-58 dengan keterangan rata-rata, 26 responden yang mendapatkan nilai 63-79 dengan keterangan aktif, dan 10 responden yang mendapatkan

nilai tertinggi yaitu 80-88 dengan keterangan sangat aktif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keaktifan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji korelasi yang menunjukkan hasil akhir sebesar 0,061 (61%) yang berada dalam batas rasio nilai korelasi Pearson. Pedoman Derajat Hubungan dengan nilai Pearson Correlation 0,061 – 0,080 yang berarti Aktif.

**Tabel 4 Korelasi Pearson**

		Keaktifan	Prestasi
Keaktifan	Pearson Correlation	1	,061
	Sig. (2-tailed)		,710
	N	40	40
Prestasi	Pearson Correlation	,061	1
	Sig. (2-tailed)	,710	
	N	40	40

Sumber : Olahan Data SPSS V20

Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran TIK di SMA Kristen 1 Salatiga Kecamatan Sidomukti. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil dari uji hipotesis analisis korelasi product moment Pearson dengan menggunakan SPSS v20 memiliki nilai signifikansi yang sama (0,710), sehingga dapat dikatakan signifikan dan memiliki hubungan antara prestasi belajar dengan hasil belajar. Selain itu, hal ini terlihat dari eratnya hubungan antara kegiatan belajar dengan hasil belajar dengan nilai korelasi Pearson ( $r$ ) sebesar 0,061 yang tergolong korelasi kuat. Untuk penelitian ini,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas belajar dan pembelajaran TIK siswa kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga Kecamatan Sidomukti Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa cukup berperan pada keaktifan siswa yang kemudian berhubungan dengan hasil belajar siswa, salah satunya adalah siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan. Keinginan terlibat aktif dalam pembelajaran melalui bertanya memperlihatkan keinginan berhasil yang kuat pada siswa. Sehingga dapat dikatakan siswa yang aktif bertanya dapat mengalami hasil belajar yang baik. Hubungan yang kuat antara keaktifan belajar dan prestasi belajar ini juga memperlihatkan bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran yaitu minat Intelegensi/kecerdasan. (b) Bakat. (c) Minat. (d) Perhatian. (e) Motivasi. (f) Kesehatan sangat berperan pada kemampuan siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Saiul Ibni, 2012). Jadi pada problem awal penelitian ini jika melihat siswa pasif namun melihat prestasi belajar baik, tentu hal itu tidak bisa diklaim hanya ditentukan oleh satu faktor. Minat, bakat dan kecerdasan sangat mungkin dimiliki oleh siswa, sehingga prestasi belajarnya juga baik. Hasil penelitian ini semakin menegaskan bukti bahwa siswa yang aktif juga memperoleh hasil belajar yang baik.

Kuatnya hubungan keaktifan dan prestasi belajar juga memperlihatkan bahwa siswa yang lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya terhadap informasi yang disampaikan guru maupun temannya dengan begitu siswa akan mendapatkan pengetahuan baru serta lebih berani untuk bertanya, menjawab serta memberikan pendapatnya. Kondisi ini sangat mendorong pada penguasaan materi dan tentu saja pada hasil belajar dan prestasi belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan dan juga minat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih berpikir kritis dan memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari, maka tentu dapat dipahami kemudian jika prestasi belajarnya juga memperlihatkan hasil yang baik.

Faktor guru juga dapat membantu siswa belajar dengan merancang sistem pembelajaran yang sistematis yang mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan dapat juga dengan memberikan motivasi dalam pembelajaran, memberikan stimulus pembelajaran, memberikan umpan balik (feedback), memberikan tes berupa pertanyaan maupun tugas serta menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran (Umar Hamalik, 2011). Ada juga aspek yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu aspek fisiologis yaitu kebugaran jasmani peserta didik dan juga kebugaran panca indera, sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran meliputi kecerdasan dan kecerdasan, minat, motivasi, sikap dan keterampilan (Syuanto Totok dan Nafi'ah Zahrotun, 2014). Hal – hal ini semakin menegaskan bahwa kuatnya hubungan keaktifan belajar dan prestasi belajar, karena cukup banyak faktor yang berperan di dalamnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Astuti Puji Ririn tentang hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada Aqidah Akhlaki di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kuantan Singing. Daerah Dengan hasil akhir yang sama yaitu 0,061 (61%) yang berada dalam standar 0,061 – 0,080 yang berarti aktif atau memiliki hubungan yang relevan atau signifikan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu adanya hubungan yang bernilai positif dan signifikan antara Keaktifan Belajar dengan Prestasi Belajar pada pelajaran TIK di SMA Kristen 1 Salatiga Kecamatan Sidomukti terdapat pada kategori Aktif. Hal ini terlihat dari hasil uji korelasi yang menunjukkan hasil akhir sebesar 0,061 (61%) yang termasuk dalam Pedoman Derajat Hubungan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,061 – 0,080 yang berarti aktif. Dan terdapat keterkaitan penting antara kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran TIK di SMA Kristen 1 Salatiga, Sidomukti. Hal ini terlihat dari data pengujian hipotesis analisis korelasi Pearson Product Moment menggunakan

SPSS v20 dengan nilai signifikansi yang sama(0,710), sehingga dapat dikatakan signifikan dan ada hubungan antara kegiatan pembelajaran.dan prestasi akademik. Selain menunjukkan hubungan yang erat antara kegiatan akademik dengan hasil akademik, nilai korelasi Pearson (r) sebesar 0,710 yang terbilang memiliki nilai korelasi kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada keaktifan belajar dan prestasi belajar TIK di SMA Kristen 1 Salatiga memiliki hubungan yang kuat dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga.

Implikasi bagi sekolah lebih memperhatikan kondisi dan karakter belajar siswa agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Bagi penelitian selanjutnya dapat melihat pada prestasi belajar psikomotorik atau hasil belajar praktek. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

## 5. REFERENSI

- Arianita Keke. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013.
- Astuti, R. P. (2012). Hubungan Keaktifan Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing.
- Budianto, A. (2016). Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Piri Sleman.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar.
- Kartika, D. (2015). Pengaruh Keaktifan Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMA Teuku Umar Semarang.
- Kurniawan Rizal. (2013). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Maesaroh Siti. (2013).Peran Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.
- Mulyana, A., Hidayat, S., & Serang, S. U. (2013). Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn.
- Mulyani Dessy. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar.
- Nafi'ah, Z., & Suyanto, T. (2014). Hubungan keaktifan siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto.
- Prasetya, D. (2012). Hubungan Keaktifan dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura Tahun ajaran 2011/2012.
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramanda, D. (2015). Hubungan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Gizi di Kelas X SMK Negeri 3 Wonosari.
- Risa, A. R. (2016). Hubungan Antara Pemberian Tugas Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Inpres Ana'gowa Kabupaten Gowa.
- Saiul, I. (2012). Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis
- Sunarto Ledy. (2013). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Group Investigation Pada Mapel Pkn Materi Perundang-undangan Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Sjukur, S.B. (2012). Pengaruh Blender Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK.
- Yafi, E. (2016). Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara.
- Yulistianto, I. (2012). Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMA Negeri 1 Magelang
- Yunianti, A. (2017). Hubungan Antara Keaktifan Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Labuapi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Tahun 2017/2018